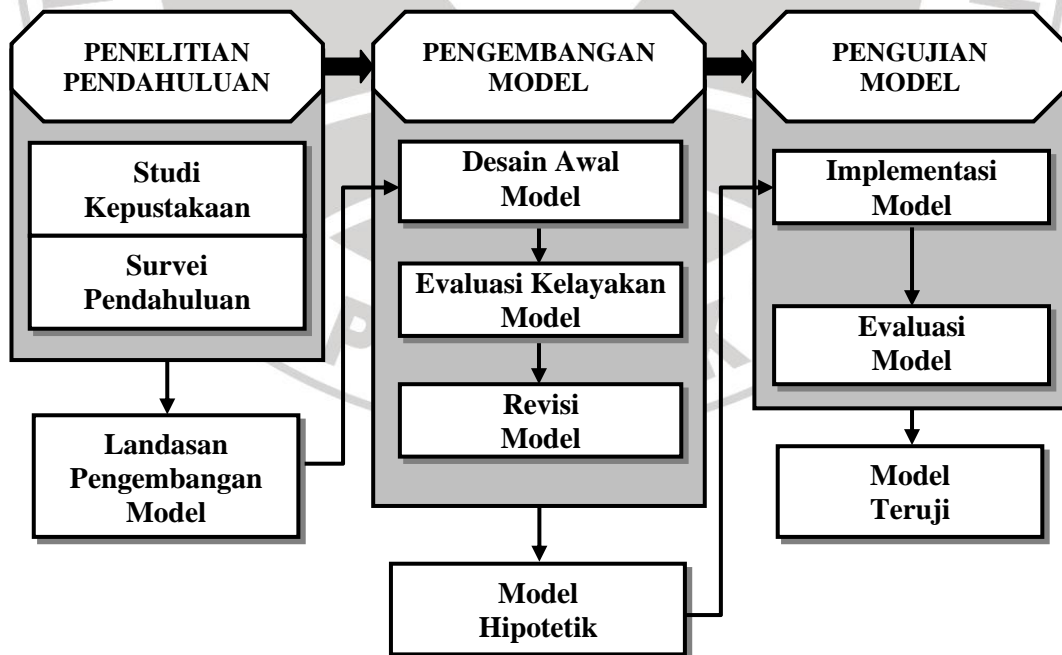


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Borg and Gall, 2003). Studi diarahkan untuk menghasilkan produk pendidikan yaitu model pembelajaran berbasis kasus yang dapat diterapkan dalam peningkatan sikap profesional. Prosedur penelitian dirancang melalui modifikasi langkah-langkah *research and development* dalam tiga tahapan proses berikut: (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian model (Sukmadinata, 2005).



Gambar 3.1: Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model

Cahaya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilaksanakan melalui studi kepustakaan dan survei. Studi kepustakaan diarahkan untuk mendapatkan landasan teoretik dalam pengembangan model. Studi kepustakaan dilakukan melalui pengkajian teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berbasis kasus serta peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran. Di samping itu dilakukan kajian literatur dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang karakteristik Intelkam sebagai profesi serta spesifikasi sikap profesional sebagai acuan pembelajaran dalam Pendidikan Intelkam.

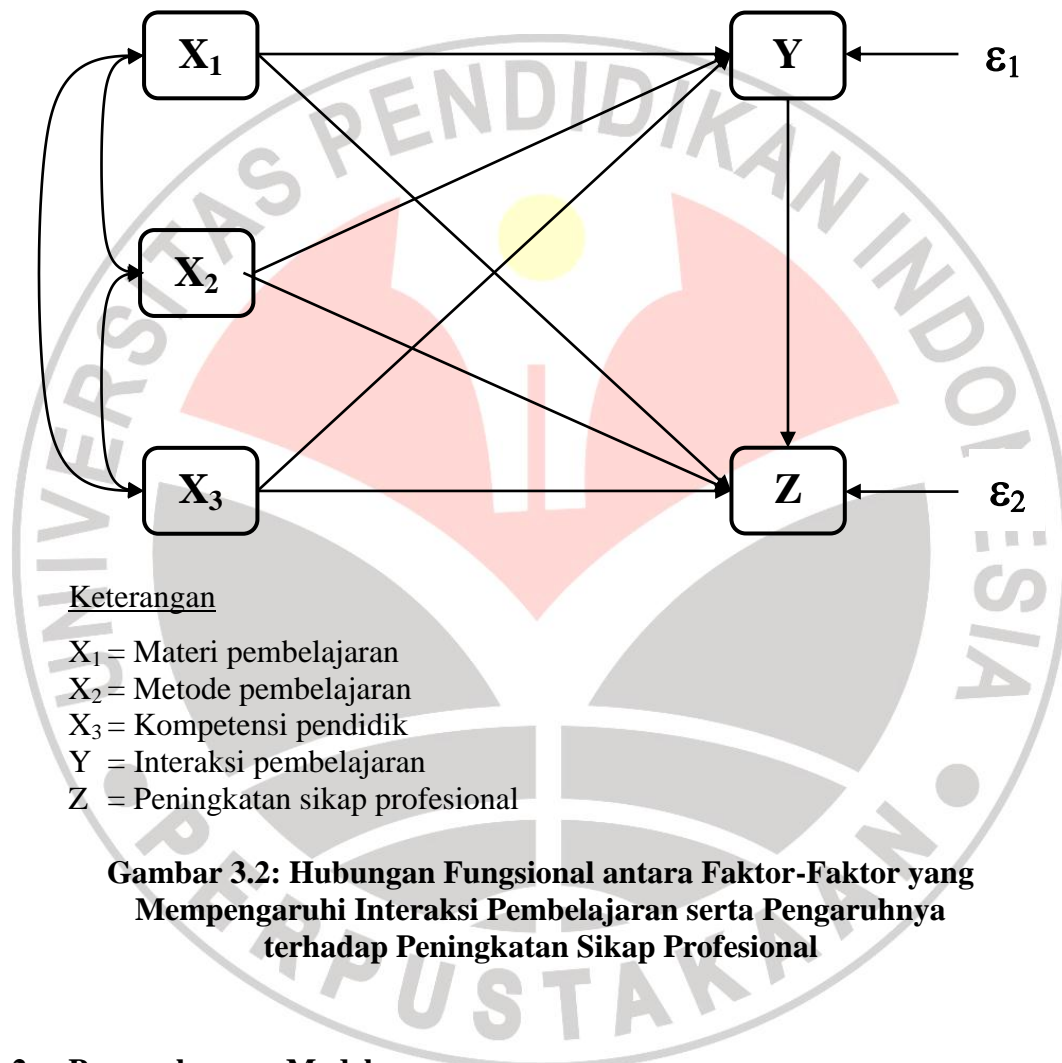
Survei pendahuluan dilaksanakan menggunakan pendekatan dekriptif dan asosiatif. Survei diarahkan untuk memperoleh landasan empirik pengembangan model pembelajaran yaitu deskripsi tentang (1) kondisi empirik sikap profesional Intelkam pada saat ini serta (2) kondisi empirik pembelajaran untuk meningkatkan sikap profesional dalam pendidikan Intelkam. Selanjutnya identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran dalam pendidikan Intelkam. Prosesnya dilakukan menggunakan teknik analisis jalur untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen yaitu materi pelajaran (X_1), metode pembelajaran (X_2), dan kompetensi pendidik (X_3) terhadap variabel antara atau *intermediate* yaitu interaksi pembelajaran (Y) serta variabel endogen yaitu peningkatan sikap profesional (Z). Di samping itu dijelaskan pengaruh interaksi pembelajaran (Y) terhadap peningkatan sikap profesional (Z). Perpaduan hasil studi kepustakaan dengan survei pendahuluan digunakan sebagai landasan empirik pengembangan model pembelajaran.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada gambar 1.2 dan 1.3, model hubungan fungsional antara faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi pembelajaran dan peningkatan sikap profesional ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2: Hubungan Fungsional antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Sikap Profesional

2. Pengembangan Model

Pengembangan model dimulai dengan menyusun model awal berdasarkan embrio model hasil penelitian pendahuluan. Desain model awal yang dihasilkan kemudian dievaluasi melalui diskusi terbatas yang melibatkan praktisi Intelkam serta pendidik dan peserta didik di Pusdik Intelkam. Aspek-aspek yang dievaluasi

Cahaya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

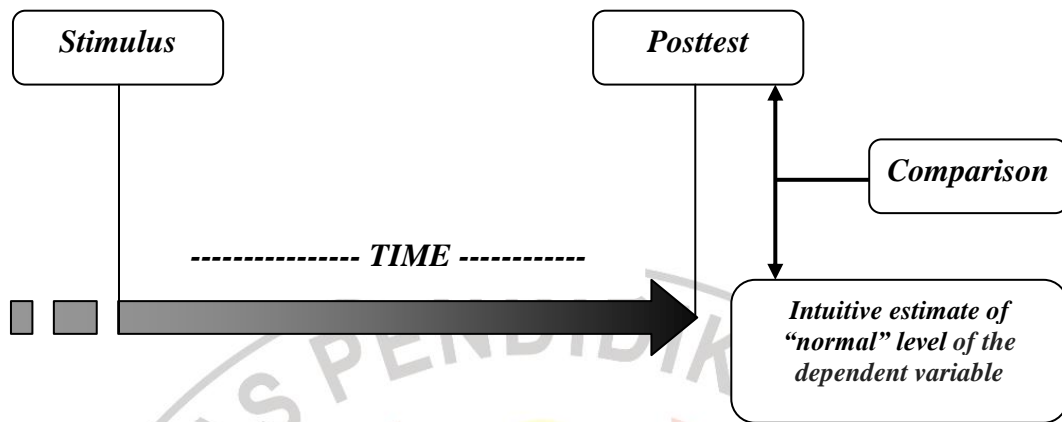
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah setiap komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, skenario interaksi pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi model awal diarahkan untuk menilai keterbacaan dan uji kelayakan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan landasan untuk melakukan revisi model sehingga diperoleh model *final* namun masih bersifat hipotetik. Model yang dihasilkan dalam tahap pengembangan masih perlu diuji efektivitasnya dalam tahap pengujian atau validasi model.

3. Pengujian Model

Pengujian atau validasi model dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis kasus yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan/internalisasi sikap profesional peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan prosesnya, keberhasilan model ini diidentifikasi berdasarkan tingkat partisipasi belajar dalam bentuk keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan proses pembelajaran. Di samping itu, pada tahap ini diidentifikasi keunggulan dan kelemahan model pembelajaran.

Pengujian model pembelajaran dilaksanakan menggunakan rancangan *pre-experimental single group design* dalam bentuk *one shot case study* yang diperlihatkan pada Gambar 3.3 (Rubin dan Barbie, 2008: 264). Dalam desain tersebut, dilakukan intervensi yang implementasi pembelajaran berbasis kasus terhadap satu kelompok peserta didik. Pada tahap ini, dilakukan penilaian (*post-test*) untuk mengetahui dampak intervensi tersebut. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan prakiraan level normal dari dampak yang diharapkan.



Gambar 3.3: Desain *One-Shot Case Study* dalam Pengujian Model
(Sumber: Rubin dan Barbie, 2008: 264)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada Pusdik Intelkam Polri yang berlokasi di Jalan Raya Cipatik, Soreang, Kabupaten Bandung.. Mengacu pada prosedur penelitian yang mendasarinya, pelaksanaan studi dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama, studi pendahuluan yang dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan. Tahap kedua, pengembangan model dilaksanakan selama enam bulan. Tahap ketiga, pengujian model atau validasi model dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan selama enam bulan. Secara keseluruhan, kegiatan studi dilaksanakan selama delapan belas bulan.

C. Populasi, Sampel, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai sumber data meliputi praktisi Intelkam Polri, gadik Intelkam Polri, serta peserta didik yang sedang mengikuti program pendidikan pada Pusdik Intelkam Polri. Populasi,

sampel, serta subyek penelitian yang terlibat dalam pada setiap tahapan studi adalah sebagai berikut:

Pertama: populasi terjangkau yang menjadi sasaran pada tahap studi pendahuluan adalah seluruh peserta didik yang sedang mengikuti program pendidikan di Pusdik Intekam Polri selama rentang waktu studi pendahuluan berlangsung. Jumlah populasi terjangkau sebanyak 312 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 60 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih peserta didik secara acak dari keseluruhan elemen populasi. Di samping itu, dilibatkan praktisi dan pendidik di lingkungan Pusdik Intelkam sebagai sumber data pendukung.

Kedua: subyek penelitian yang dilibatkan selama pengembangan model adalah praktisi Intelijen Polri serta satu kelompok peserta didik dan tiga orang pendidik. Kelompok peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pengembangan model adalah peserta didik yang sedang mengikuti Program Pendidikan Lanjutan Perwira Instruktur Intelijen (Lanpatur-Intel). Keterlibatan subyek penelitian dalam tahap pengembangan model adalah sebagai evaluator yang memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap desain model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap selanjutnya subyek penelitian berperan sebagai kolaborator dalam menyusun program atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ketiga: subyek penelitian yang dilibatkan dalam tahap pengujian model adalah satu kelompok peserta didik. Kelompok tersebut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis kasus dalam proses belajarnya. Dalam hal ini, dilibatkan peserta didik yang sedang mengikuti

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Pendidikan Kejuruan Lanjutan Kontra Intelijen sebanyak 32 orang. Di samping itu dilibatkan dua orang asisten sebagai *obesever* pembelajaran.

D. Definisi Koseptual dan Definisi Operasional Variabel

Melalui penelitian ini dikembangkan model pembelajaran berbasis kasus untuk meningkatkan sikap profesional dalam pendidikan Intelkam. Model tersebut dikembangkan berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhinya yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, dan interaksi pembelajaran. Definisi konseptual dan operasional setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sikap profesional adalah respon positif yang dilandasi oleh keyakinan (kognisi), perasaan (afeksi), dan tendensi perilaku (konasi) terhadap karakteristik yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tuntutan profesi. Peningkatan sikap profesional adalah tercapainya tujuan pembelajaran dalam bentuk perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Variabel peningkatan sikap profesional diukur berdasarkan respon evaluatif peserta didik terhadap peningkatan keyakinan (respon kognitif), perasaan (respon afektif), serta kecenderungan bertindak (respon konatif) atas materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kasus adalah interaksi pembelajaran yang menggunakan kasus sebagai materi pelajaran. Prosesnya dilaksanakan melalui analisis, evaluasi, pemecahan, dan atau penarikan kesimpulan atas suatu kasus melalui diskusi dan refleksi yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran berbasis kasus ditunjukkan oleh partisipasi belajar peserta didik melalui kegiatan pemecahan

masalah, penalaran, belajar mandiri, dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis kasus dilaksanakan oleh peserta didik melalui analisis masalah yang kompleks serta memperdalam pengetahuan atas kasus yang dipelajari.

Materi pembelajaran adalah isi (*content*) atau bahan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dipelajari peserta didik. Variabel materi pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan respon evaluatif peserta didik terhadap ketepatan dalam menetapkan cakupan, urutan penyajian, kesesuaian dengan tugas/pekerjaan, manfaat dalam mendukung tugas/pekerjaan, serta kualitas bahan ajar yang digunakan.

Metode pembelajaran adalah prosedur sistematis yang dituangkan dalam bentuk langkah-langkah operasional yang tepat untuk membelajarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variabel metode pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan respon evaluatif peserta didik terhadap kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, daya tarik, serta manfaatnya dalam menunjang proses pembelajaran.

Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik. Variabel kompetensi pendidik dalam penelitian ini diukur berdasarkan respon evaluatif peserta didik terhadap penguasaan materi serta kemampuan pendidik dalam memilih metode, menyajikan materi pelajaran, membangkitkan semangat serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Interaksi pembelajaran adalah perpaduan antara kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan kegiatan membelajarkan yang dilakukan pendidik

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variabel interaksi pembelajaran dalam penelitian ini diukur berdasarkan respon evaluatif peserta didik terhadap intensitas penerimaan informasi tujuan dan ruang lingkup materi pembelajaran serta kesempatan untuk belajar secara aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam studi ini meliputi jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data, teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan pada setiap tahapan studi adalah sebagai berikut:

Pertama: dalam kegiatan survei pendahuluan dikumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan komprehensif tentang aspek dan variabel yang dianalisis. Pengumpulan data kualitatif dilakukan menggunakan teknik analisis dokumen, observasi, wawancara serta *focus group discussion (FGD)*. Instrumen pengumpulan data kuantitatif disusun dalam bentuk kuesioner skala Likert yang dimodifikasi. Bobot skor setiap butir pernyataan dalam kuesioner adalah 0, 1, 2, 3, dan 4. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur variabel respon evaluatif peserta didik terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, interaksi pembelajaran, serta peningkatan sikap profesional. Kuesioner tersebut diisi oleh peserta didik yang sedang mengikuti program pendidikan di Pusdik Intlekam ketika penelitian berlangsung. Kisi-kisi pengembangan instrumen yang digunakan pada tahap penelitian pendahuluan disajikan dalam tabel 3.1.

Kedua: pada tahap pengembangan model dikumpulkan data kualitatif melalui wawancara serta FGD dengan pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data diarahkan untuk mengungkap penilaian pendidik dan peserta didik terhadap *feasibility* (kelayakan) pembelajaran berbasis kasus yang telah dituangkan dalam bentuk desain model pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kisi-kisi pengembangan instrumen pengembangan model disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.1: Kisi Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian pada Tahap Studi Pendahuluan

Aspek/ Variabel	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kondisi sikap profesional Intelkam	Kualitatif	FGD	Praktisi Intelkam
		Analisis Dokumen	Dokumen Lembaga (Pusdik Intelkam)
Peningkatan sikap profesional	Kuantitatif	Penyebaran kuesioner	Peserta didik
Materi pelajaran	Kuantitatif	Penyebaran kuesioner	Peserta didik
	Kualitatif	FGD	Praktisi Intelkam (Alumni Pusdik Intelkam)
		Analisis Dokumen	Bahan Ajar
Metode pembelajaran	Kuantitatif	Penyebaran kusioner	Peserta didik
	Kualitatif	FGD	Gadik Intelkam
		FGD	Peserta didik
Observasi	Proses Pembelajaran		
Kompetensi pendidik	Kuantitatif	Penyebaran kusioner	Peserta didik
	Kualitatif	Wawancara	Pimpinan Pusdik Intelkam
		FGD	Peserta didik
Interaksi pembelajaran	Kuantitatif	Penyebaran kusioner	Peserta didik
	Kualitatif	FGD	Peserta didik
		Observasi	Proses pembelajaran

Tabel 3.2: Kisi Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian pada Tahap Pengembangan Model

Aspek	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
Kelayakan Desain Model Pembelajaran	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Gadik Intelkam • Praktisi Intelkam • Peserta didik
Kelayakan RPP	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Gadik Intelkam • Praktisi Intelkam • Peserta didik

Ketiga: pada tahap pengujian model dikumpulkan data kuantitatif yaitu hasil pengukuran respon evaluatif peserta didik terhadap peningkatan sikap profesional. Data tersebut diperoleh menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner skala Likert yang dimodifikasi. Di samping itu dikumpulkan pula data kualitatif melalui observasi pembelajaran serta wawancara dengan peserta didik. Data kualitatif dikumpulkan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kisi-kisi pengembangan instrumen pada tahap pengujian model disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3: Kisi Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian pada Tahap Pengujian/Validasi Model Pembelajaran

Aspek/ Variabel	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Interaksi pembelajaran	Kualitatif	Observasi	Kegiatan pembelajaran
		Wawancara	Peserta didik
Peningkatan sikap profesional	Kuantitatif	Penyebaran kusioner	Peserta didik
	Kualitatif	Penilaian kinerja menggunakan rubrik	Lembar kerja peserta didik

Kuesioner (instrumen penelitian) yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Validitas butir kuesioner diuji berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) antara skor butir dengan skor total menggunakan rumus *Product Momen Pearson*. Butir kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbah*. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada lampiran-1C diperoleh hasil pengujian validitas butir dan perhitungan koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Kuesioner) Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Valid	Koefisien Reliabilitas
Materi pelajaran	5	0,805
Metode pembelajaran	5	0,743
Kompetensi pendidik	5	0,881
Interaksi pembelajaran	5	0,754
Peningkatan sikap profesional	6	0,903

Berdasarkan hasil uji validitas, kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel materi pelajaran, metode pembelajaran, kompetensi pendidik, dan interaksi pembelajaran masing-masing terdiri atas 5 (lima) butir pernyataan. Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel peningkatan sikap profesional terdiri atas 6 (enam) butir pernyataan. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap jenis instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tahapan proses penelitian yang dilakukan, analisis data dalam studi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu: (1) analisis data pada tahap penelitian pendahuluan, (2) analisis data pada tahap pengembangan model, serta (3) analisis data pada tahap pengujian/validasi model.

1. Analisis Data Penelitian Pendahuluan

Data kualitatif hasil studi pendahuluan dianalisis dalam bentuk paparan naratif untuk mendapat makna yang lebih luas tentang hakikat serta hubungan antar variabel penelitian. Hasil analisis data digunakan sebagai landasan empirik dalam mengkonstruksi model pembelajaran berbasis kasus. Data kuantitatif yang diperoleh pada saat survei pendahuluan dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik tersebut diterapkan untuk menjelaskan hubungan fungsional serta besaran pengaruh antar variabel penelitian.

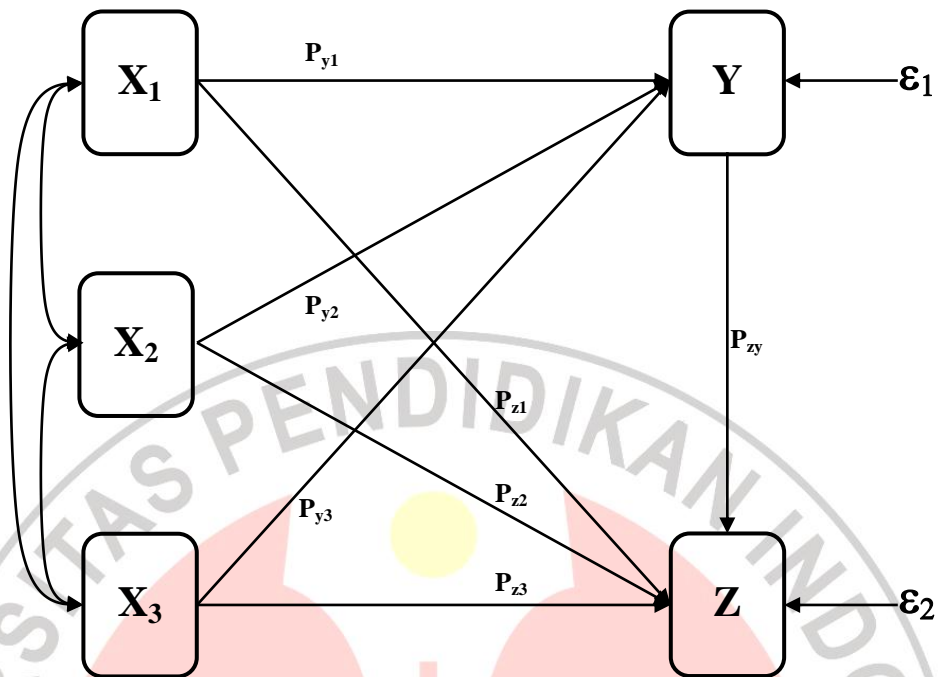
Analisis data kuantitatif diawali dengan mendeskripsikan data skor dari setiap variabel penelitian. Untuk kepentingan tersebut, digunakan teknik statistik deskriptif yaitu perhitungan skor rata-rata, rentang, standar deviasi, dan varians. Selanjutnya dibuat perbandingan antara skor rata-rata dengan skor teoretik ideal untuk mengetahui kriteria umum hasil pengukuran setiap variabel. Untuk kepentingan analisis lebih lanjut dilakukan uji persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas data terhadap setiap kelompok skor variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Uji Liliefors. Prosesnya dilakukan melalui

perhitungan L_{hitung} dan L_{tabel} kemudian menetapkan hasil uji berdasarkan kriteria bahwa data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, analisis data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel materi pelajaran (X_1), metode pembelajaran (X_2), dan kompetensi pendidik (X_3) dengan variabel interaksi pembelajaran (Y) dan variabel peningkatan sikap profesional (Z). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis alur (*path analysis*).

Teknik analisis jalur berpedoman pada diagram jalur sebagai alat bantu untuk menggambarkan hubungan kausal antar variabel. Dengan cara ini, dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *exogen* terhadap variabel *endogen*. Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur yaitu koefisien regresi atas skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990). Tahapan analisis data yang dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasjid, 1994):

1. Menggambarkan model hubungan antar variabel secara teoritis dalam bentuk diagram jalur. Dengan memperhatikan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, struktur lengkap diagram jalur yang akan dianalisis ditunjukkan pada gambar 3.4.



Gambar 3.4: Diagram Jalur Model Hubungan Kausal antar Variabel Penelitian

Hipotesis statistik yang diajukan dalam proses analisis data penelitian berdasarkan diagram jalur yang digambarkan di atas dapat dinyatakan dalam rumusan berikut:

- a. Pengaruh materi pembelajaran terhadap interaksi pembelajaran.

$$H_{01} : \beta_{y1} \leq 0$$

Materi pembelajaran tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap interaksi pembelajaran.

$$H_{11} : \beta_{y1} > 0$$

Materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap interaksi pembelajaran.

- b. Pengaruh metode pembelajaran terhadap interaksi pembelajaran.

$$H_{02} : \beta_{y2} \leq 0$$

Metode pembelajaran tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap interaksi pembelajaran..

$H_{12} : \beta_{y2} > 0$
Metode pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap interaksi pembelajaran..

c. Pengaruh kompetensi pendidik terhadap interaksi pembelajaran.

$H_{03} : \beta_{y3} \leq 0$
Kompetensi pendidik tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap interaksi pembelajaran.

$H_{13} : \beta_{y3} > 0$
Kompetensi pendidik berpengaruh langsung positif terhadap interaksi pembelajaran.

d. Pengaruh materi pembelajaran terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{04} : \beta_{z1} \leq 0$
Materi pembelajaran tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{14} : \beta_{z1} > 0$
Materi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan sikap profesional.

e. Pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{05} : \beta_{z2} \leq 0$
Metode pembelajaran tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{15} : \beta_{z2} > 0$
Metode pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan sikap profesional.

f. Pengaruh kompetensi pendidik terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{06} : \beta_{z3} \leq 0$
Kompetensi pendidik tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap peningkatan sikap profesional.

$H_{16} : \beta_{z3} > 0$
Kompetensi pendidik berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan sikap profesional.

g. Pengaruh interaksi pembelajaran terhadap peningkatan sikap profesional.

$$H_{07} : \beta_{zy} \leq 0$$

Interaksi pembelajaran tidak berpengaruh atau berpengaruh langsung negatif terhadap peningkatan sikap profesional.

$$H_{17} : \beta_{zy} > 0$$

Interaksi pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan sikap profesional.

2. Menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

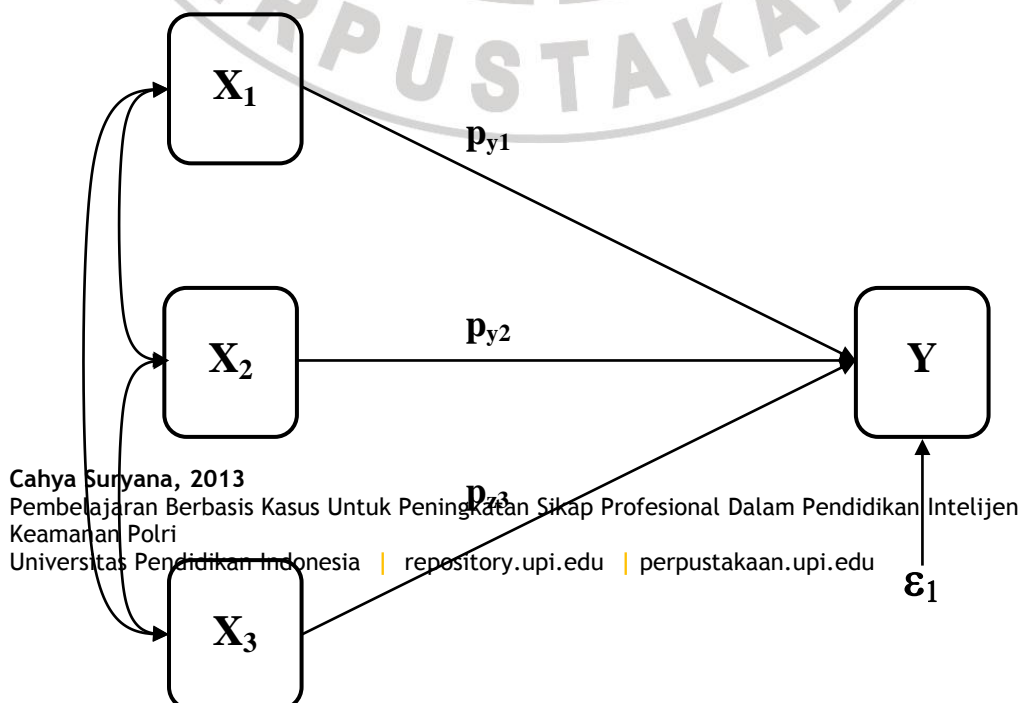
r = koefisien korelasi.

n = jumlah sampel

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

3. Mengidentifikasi sub struktur diagram jalur dan persamaan regresi yang sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian. Dalam hal ini, terdapat dua sub struktur diagram jalur yang akan dianalisis (gambar 3.5 dan 3.6).

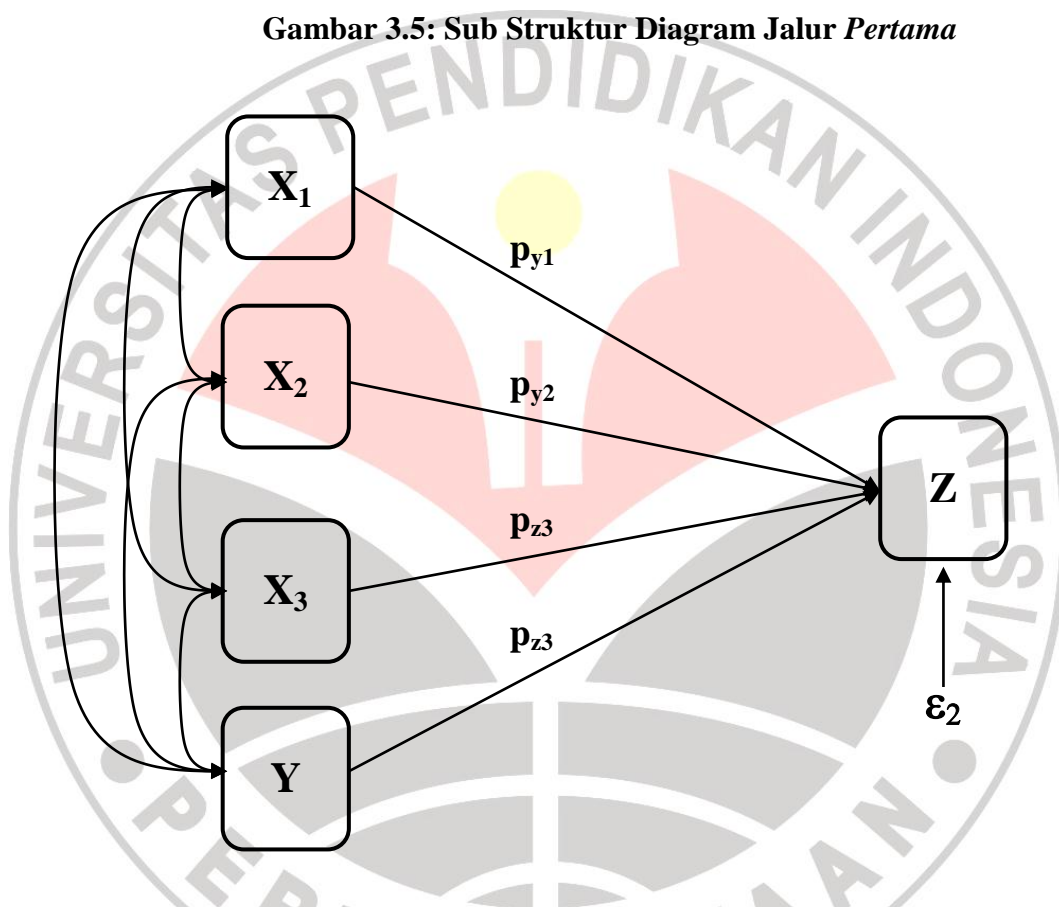


Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.5: Sub Struktur Diagram Jalur Pertama



Gambar 3.6: Sub Struktur Diagram Jalur Kedua

4. Menghitung koefisien jalur (*path coefficient*) P_{YX} yang dapat diperoleh berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990). Proses perhitungan dilakukan melalui analisis data menggunakan program SPSS.

5. Menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus berikut:

$$R_{YX_1 \dots X_k}^2 = \sum_{i=1}^k p_{YX_i} r_{YX_i}$$

6. Menghitung koefisien jalur faktor residu $P_{Y\epsilon}$ untuk mengetahui pengaruh variabel lain di luar variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2}$$

7. Menguji hipotesis melalui uji t dan Uji F untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{p_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2) C_{ii}}{(n - k - 1)(1 - R_{X_1 X_1 \dots (X_i) \dots X_k}^2)}}$$

$$F = \frac{(n - k - 1)(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2)}{k(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2)}$$

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

8. Respesifikasi model akhir dalam bentuk struktur lengkap diagram jalur setelah menghilangkan jalur hubungan kausal untuk koefisien jalur yang tidak signifikan.
9. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur, dihitung besarnya pengaruh langsung (*direct effects*), pengaruh tidak langsung (*direct effects*), serta pengaruh total (*total effects*) variabel *exogen* terhadap variabel *endogen*.

Hasil analisis data pada tahap studi pendahuluan baik itu data kualitatif maupun data kuantitatif dijadikan sebagai landasan empirik dalam pengembangan model. Berdasarkan hasil analisis data tersebut disusun desain pembelajaran yang berisi uraian spesifik tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang nantinya akan dikemas/disajikan dalam suatu naskah kasus, metode dan skenario interaksi pembelajaran, kriteria dan peran pendidik dalam proses pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

2. Analisis Data Pengembangan Model

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan model pembelajaran diperoleh data kualitatif melalui wawancara dan FGD. Data yang dimaksud adalah hasil penilaian partisipan terhadap desain awal model pembelajaran. Data tersebut dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk memperoleh landasan dalam revisi serta penyempurnaan model. Masih dalam tahap pengembangan model diperoleh data kualitatif melalui wawancara dan FGD terkait dengan penyusunan RPP. Data tersebut dianalisis secara simultan dengan proses penyusunan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya meliputi materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk naskah kasus, lembar kerja, rubrik penilaian hasil belajar, serta lembar observasi yang akan digunakan pada tahap implementasi dan pengujian model pembelajaran.

3. Analisis Data Pengujian Model

Pada tahap pengujian model diperoleh data tentang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, hasil belajar, serta pendapat atau tanggapan peserta

didik terhadap kegiatan pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui observasi, penilaian lembar kerja menggunakan rubrik, dan wawancara. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, serta verifikasi. Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan tentang efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis kasus yang dilaksanakan.

Data lainnya yang diperoleh pada tahap pengujian model adalah data kuantitatif hasil penyebaran kuesioner yang mengukur respon evaluatif peserta didik terhadap peningkatan sikap profesional sebagai hasil belajar. Data tersebut digunakan untuk menguji efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan sikap profesional. Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan skor hasil pengukuran respon evaluatif peserta didik terhadap peningkatan sikap profesional setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis kasus. Rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq \mu_0$$

Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata skor respon evaluatif terhadap peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran berbasis kasus (μ) dengan skor yang dihipotesiskan (μ_0), μ lebih kecil dari μ_0 .

$$H_1: \mu > \mu_0$$

Terdapat perbedaan antara rata-rata skor respon evaluatif terhadap peningkatan sikap profesional melalui pembelajaran berbasis kasus (μ) dengan skor yang dihipotesiskan (μ_0), μ lebih besar dari μ_0 .

Skor yang dihipotesiskan (μ_0) dalam rumusan hipotesis di atas adalah prakiraan level normal dari skor yang diharapkan (Rubin dan Barbie, 2008: 264). Skor μ_0 dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengukuran respon evaluatif

peserta terhadap peningkatan sikap profesional pada saat survei pendahuluan.

Cahya Suryana, 2013

Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Peningkatan Sikap Profesional Dalam Pendidikan Intelijen Keamanan Polri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk satu kelompok sampel. Rumus statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 96})$$

Kriteria dalam menetapkan hasil uji hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$. Efektivitas pembelajaran berbasis kasus dalam setiap aspek/kriteria penilaian kualitas pembelajaran ditunjukkan oleh penolakan H_0 dan penerimaan H_1 .

